
PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YAYASAN AMALAN KOTA PADANG**Riswan¹ *, Anton Komaini² *, Nuridin Widya Pranoto³ *, Fahmil Haris⁴***¹²³ Universitas Negeri Padang. Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia.* Coressponding Author. E-mail: riswanrais017@gmail.comReceived: 10 November artikel dikirim; Revised: 20 November artikel revisi; Accepted: 30 November artikel diterima

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak permainan tradisional terhadap kemajuan motorik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan, Kota Padang. Perkembangan fisik memiliki peran sentral dalam perkembangan holistik individu. Oleh karena itu, guru memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui berbagai aktivitas yang merangsang dan mengembangkan aspek tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan eksperimen semu. Populasi penelitian terdiri dari anak-anak pra-sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Amalan. Teknik pengambilan sampel diterapkan dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan 10 partisipan terpilih, yakni 4 anak usia 5 tahun dan 6 anak usia 6 tahun. Data dikumpulkan melalui uji kemampuan motorik dasar dan dilakukan analisis menggunakan uji-t. Hasil analisis mengungkapkan bahwa nilai rata-rata dari tes permulaan adalah 2,18, sementara pada tes akhir meningkat menjadi 3,19. Melalui uji-t, ditemukan bahwa nilai thitung sebesar 13,11, yang melebihi nilai ttabel sebesar 1,83 setelah intervensi. Dari sini, poin penting yang bisa ditarik adalah bahwa permainan tradisional memberikan dampak yang signifikan pada kemajuan motorik anak-anak yang berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Kota Padang.

Kata Kunci: Perkembangan motorik kasar, permainan tradisional

THE EFFECT OF TRADITIONAL GAMES ON THE MOTORIC DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT YAYASAN AMALAN KINDERGARTEN, PADANG CITY

Abstract: The primary objective of this research is to examine the influence of traditional games on the motor skills advancement in children aged 5-6 attending Amalan Foundation Kindergarten in Padang City. Physical development plays a pivotal role in an individual's comprehensive growth. Consequently, educators have the potential to enhance gross motor skills by employing diverse activities that engage and nurture these aspects. This study follows a semi-experimental approach. The study's target population encompasses preschoolers under the Amalan Foundation's care. The sampling methodology employed is purposeful sampling, leading to the selection of 10 participants: 4 children aged 5 and 6 children aged 6. Data were collected through assessments of fundamental motor skills and subsequently subjected to t-test analysis. The findings of the analysis reveal that the average score during the initial assessment was 2.18, while the subsequent assessment yielded an average score of 3.19. Application of the t-test method demonstrates that the t-count value, at 13.11, surpasses the critical t-table value of 1.83 following the intervention. From this, it can be inferred that traditional games significantly impact the motor skill development of children aged 5-6 attending Amalan Foundation Kindergarten in Padang City.

Keywords: Gross motor development, traditional games

How to Cite: Pertama, P., & Kedua, P. (2020). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, X(Y), 1-3. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



PENDAHULUAN

Anak-anak dalam kategori usia 5 hingga 6 tahun merupakan anak-anak yang tengah melalui fase perkembangan.

53

Pendidikan anak pada usia dini melibatkan upaya pengasuhan yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak.

Masa kanak-kanak juga melibatkan individu yang memiliki keunikan dan karakteristik sendiri sesuai dengan usianya. Masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai periode emas di mana segala aspek perkembangan selanjutnya menerima rangsangan. Penting untuk diingat bahwa hari-hari awal kehidupan seorang anak, termasuk anak-anak prasekolah, memiliki signifikansi yang besar dalam perjalanan hidup mereka. Selama masa ini, otak sedang mengalami perkembangan pesat menurut Komaini, A. (2018).

Masa kanak-kanak merupakan periode di mana anak-anak menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk bermain, khususnya dengan permainan tradisional yang ada di sekitar lingkungan mereka. Bermain Bentengan adalah salah satu contoh permainan tradisional yang sering dimainkan.. Permainan-permainan seperti ini memiliki nilai budaya yang signifikan, karena memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan psikologis, pembentukan kepribadian, dan kehidupan sosial anak di masa mendatang.

Aktivitas ini juga akan memengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar mereka secara bawah sadar. Proses perkembangan adalah rangkaian yang kompleks dan terus-menerus yang mencakup seluruh siklus kehidupan. Perkembangan bisa terjadi dalam dua bentuk, yakni mengalami perubahan secara kuantitatif dan kualitatif, atau bahkan bisa terjadi secara simultan.. Perkembangan motorik merupakan proses berkesinambungan dan berurutan, individu mengalami perkembangan dari gerakan sederhana yang belum teratur atau gerakan yang belum terampil, menuju pencapaian keterampilan yang lebih teratur dalam bentuk keterampilan kompleks menurut Gusril (2017).

Menurut Gusril (2017) juga menyatakan bahwa perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam anak dan bagian tubuh mereka yang berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku motorik yang terjadi pada anak dari waktu ke waktu mencerminkan hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Permainan merupakan aktivitas yang membawa kesenangan atau dilakukan dengan tujuan rekreasi, baik dengan menggunakan alat tertentu maupun tanpa alat khusus menurut Departemen Pendidikan (2010). Bermain adalah suatu aspek yang sangat akrab dalam kehidupan manusia. Dalam proses perkembangan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa, tak ada satu pun manusia yang tidak berinteraksi dengan permainan, termasuk permainan tradisional yang masih terjaga dari modernisasi. Bermain adalah naluri alami yang telah terkodifikasi dalam diri anak sejak usia dini. Sejak usia yang masih belia, anak-anak bermain dengan menggunakan tangan dan kaki mereka, eksplorasi benda-benda di sekitarnya, mengamati pergerakan mainan gantung atau cahaya, menggigit, memasukkan benda ke dalam mulut, atau mengeluarkan suara menurut Achroni, Keen (2012).

Permainan tradisional anak pada dasarnya menggunakan bahan-bahan yang sangat sederhana, dapat dibuat sendiri atau dalam kelompok, dan kemudian dimainkan bersama-sama. Dalam jenis permainan ini, nilai lebih ditemukan dalam penggunaan kemampuan berpikir atau kecepatan dalam memainkan peran, tidak hanya mengandalkan alat fisik. Alat-alat permainan anak sering kali sifatnya sementara, seperti garis atau tanda di tanah, batu, atau benda-benda yang mudah digunakan. Setelah permainan selesai, alat-alat tersebut dibiarkan begitu saja menurut Lisa Sri Dwiyanu, ddk, (2001).

Salah satu ciri khas dari permainan anak adalah setiap permainan seringkali dipandu oleh salah satu individu sebagai juri, dan jika evaluasi diperlukan, penilaian dilakukan secara spontan dan fair oleh para juri tersebut. Walaupun peraturan tertulis tidak ada, kegiatan permainan sering mengikuti norma yang tidak tertulis, dan para peserta cenderung mematuinya. Pelanggaran aturan dalam permainan dapat mengakhiri permainan tersebut. Apabila seseorang yang menginisiasi permainan tidak menerima pelanggaran tersebut, biasanya permainan dihentikan. Melalui cara ini, anak-anak atau remaja yang terlibat dalam permainan tradisional secara aktif mengembangkan aspek biologis seperti fisik, perilaku, dan ketahanan tubuh, karena permainan ini melibatkan latihan fisik yang konsisten dan membentuk bagian penting dari aspek fisik mereka menurut Lisa Sri Dwiyanu, ddk, (2001).

Dari hasil pengamatan wawancara dengan tenaga pengajar yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan, Kota Padang.

Sebagaimana di jelaskan oleh guru TK Yayasan Amalan dan hasil pengamatan terlihat bahwa permainan tradisional jarang dimainkan karena siswa kurang berminat dan permainan tradisional kurang menarik sehingga guru kesulitan dalam mengajarkannya ditambah lagi kurangnya jam pelajaran yang terbatas mengakibatkan aktivitas bermain disekolah menjadi berkurang hal ini menyebabkan terhambatnya upaya untuk mengembangkan/meningkatkan motorik anak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan perkembangan motorik anak di TK Yayasan Amalan Kota Padang. Permainan tradisional yang dilakukan seperti engklek, egrang tempurung kelapa, dan lompat tali.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode eksperimen semu, yang mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan relasi sebab-akibat antara faktor-faktor yang sengaja dikontrol oleh peneliti, sambil mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor stres yang mungkin mempengaruhi. Seperti yang diuraikan oleh Arikunto (2013), eksperimen selalu dijalankan dengan maksud untuk mengamati dampak dari perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian dengan pola pretest-post-test kelompok, yang mencakup tahapan pengukuran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, serta melibatkan kelompok kontrol sebelum perlakuan dan kelompok pasca-perlakuan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Kota Padang, yang berlokasi di Jl. Parupuk Tabing No. Mantan. 2 A, Parupuk Tabing, Kecamatan Kota Tengah. Data dikumpulkan melalui metode observasi. Populas yang diteliti terdiri dari 10 anak prasekolah di bawah pengawasan Yayasan Amalan, yang terbagi menjadi 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Instrumen yang diaplikasikan adalah penilaian kemampuan dasar dalam keterampilan motorik. Evaluasi data dijalankan melalui penerapan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi ini didapat berdasarkan hasil pengumpulan data uji pra-perkembangan motorik kasar pada Anak-anak yang berusia dini di Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh Yayasan Amalan di Kota Padang. Informasi rinci dapat dilihat melalui Tabel 1 serta Grafik 1 yang disajikan di bawah ini:

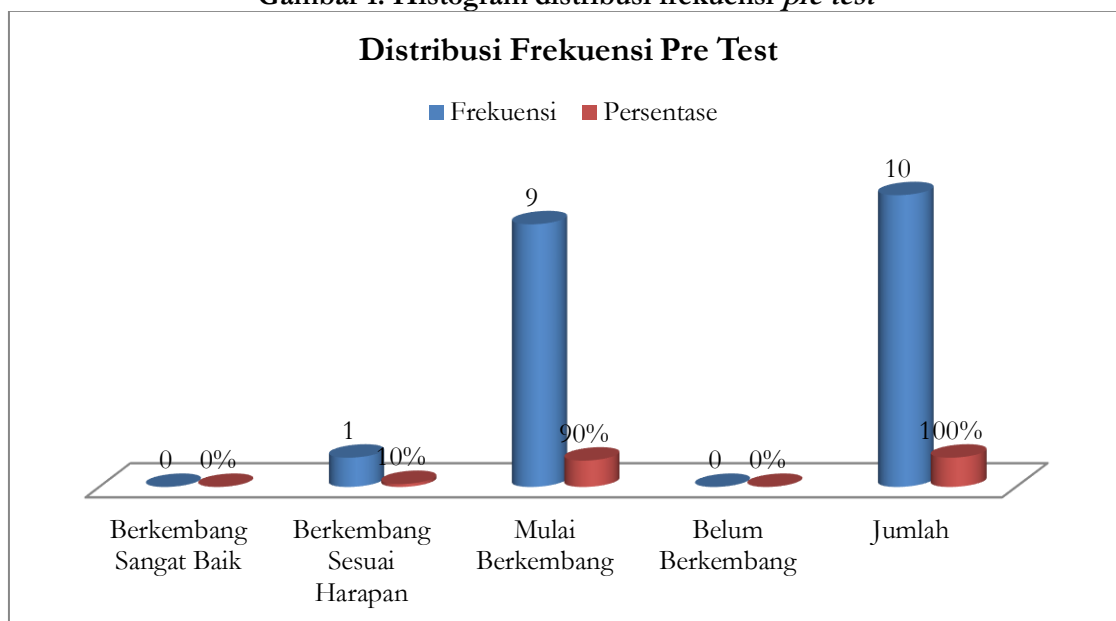
Tabel 1. Hasil data Distribusi frekuensi *pre test*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100%		
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75%	1	10%
3.	Mulai Berkembang (MB)	26-50%	9	90%
4.	Belum Berkembang (BB)	0-25%		
JUMLAH			10	100%

Dari tabel yang telah disajikan, dari jumlah total 10 siswa yang terlibat, terdapat 9 anak yang menunjukkan tipe perkembangan awal, mencapai persentase sebesar 90%, sementara 1 anak mengalami perkembangan sesuai harapan dengan persentase 10%. Hal ini berarti bahwa kemampuan perkembangan motori kasar anak usia dini di TK Yayasan Amalan Kota Padang masih mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan distribusi frekuensi yang telah dijelaskan dari 10 sampel data ternyata terdapat 9 anak dengan persentase 90% memiliki hasil tes awal berklasifikasi mulai berkembang sedangkan 1 anak dengan persentase 10% memiliki hasil tes awal berkembang sesuai harapan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci, silakan merujuk pada representasi visual dalam bentuk histogram.

Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi *pre test*



Temuan dari penelitian ini diperoleh melalui analisis data uji post test perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Yayasan Amalan Kota Padang. Informasi lengkap dapat ditemukan dalam Tabel 2 dan Grafik 2 yang disajikan di bawah ini:

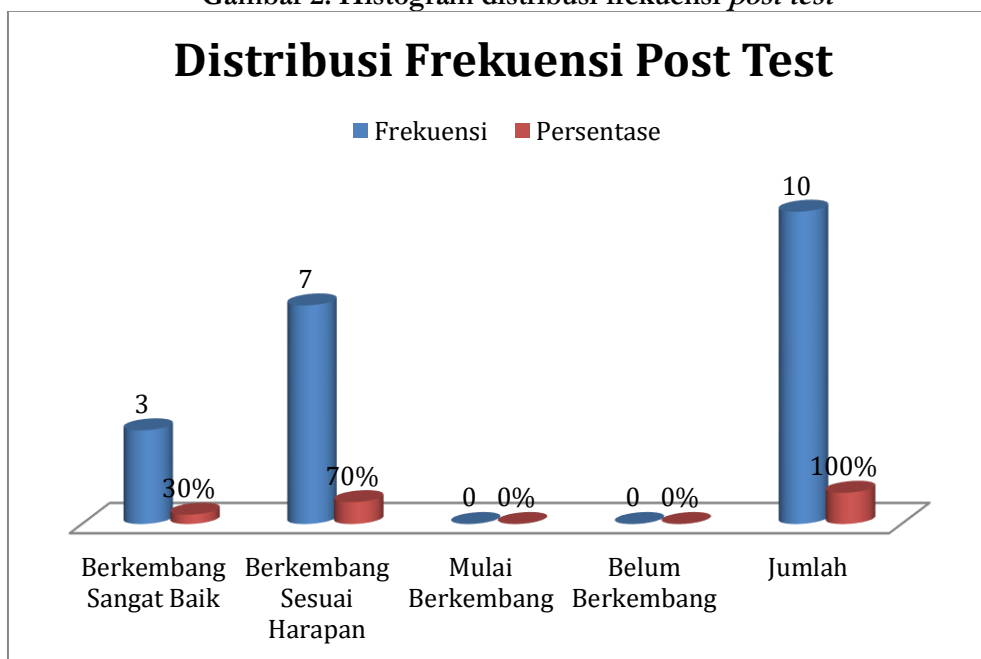
Tabel 2. Hasil data Distribusi frekuensi *post test*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100%	3	30%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75%	7	70%
3.	Mulai Berkembang (MB)	26-50%		
4.	Belum Berkembang (BB)	0-25%		
JUMLAH			10	100%

Mengacu pada data dalam tabel di atas, dari kelompok 10 siswa, 7 anak menunjukkan kategori perkembangan awal dengan proporsi 70%, sementara 3 siswa berada dalam kategori perkembangan sangat baik dengan proporsi 30%. Ini mengindikasikan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Kota Padang sedang berjalan sejalan dengan harapan dan juga menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Analisis distribusi frekuensi pada data tersebut mencerminkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 10 anak yang disurvei, 6 anak, atau setara dengan 70%, mencapai hasil tes akhir yang memenuhi kriteria perkembangan yang diharapkan. Sementara hanya 3 anak, yang menggambarkan 30% dari sampel, yang mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik. Gambaran ini tergambar lebih jelas dalam grafik yang disajikan.

Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi *post test*



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Mean	Std Deviasi	L_o	L_{tabel}	Ket
Pre test	2.183	0.256	0.133	0.258	Normal
Post test	3.192	0.473	0.99	0.258	Normal

Menganalisis informasi yang dicontohkan dalam Tabel 3, hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai L_o yang ditemukan adalah 0,133, sedangkan nilai L_{tabel} adalah 0,258. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa L_o lebih kecil dari L_{tabel} , mengindikasikan bahwa kedua set data tersebut mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ada dampak yang signifikan dari pemberian permainan tradisional terhadap perkembangan motorik pada anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Kota Padang. Temuan ini menggambarkan bahwa data tersebut layak untuk dilanjutkan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Homogeinitas

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Pre test dan post test	0.292	0.314	Homogen

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel di atas, ditemukan bahwa uji homogenitas menghasilkan nilai untuk variabel pilihan 1 sebesar 0,065 dan untuk variabel pilihan 2 sebesar 0,223. Proses Uji F dilaksanakan dengan mempartisi varian yang memiliki nilai tertinggi oleh varian yang memiliki nilai terendah, yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 0,292. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai F_{tabel} adalah 0,314. Dengan membandingkan Dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} .

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Maen	t_{hitung}	α	t_{tabel}	Ket
Pre test dan post test	2.18	13.11	0.05	1.83	Terdapat perbedaan
	3.19				

Mengacu pada informasi yang terdapat dalam tabel di atas, setelah data diolah melalui uji-t, hasil analisis menghasilkan suatu kesimpulan di mana Hipotesis nol (H_0) telah diabaikan dan hipotesis alternatif (H_a) telah diterima., dengan nilai thitung sebesar 13,11 yang melebihi nilai pada tabel referensi. Karena itu, dapat dirangkum. bahwa "pemberian permainan tradisional memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Amalan Kota Padang".

PEMBAHASAN

Membahas temuan penelitian yang telah dilakukan, dimulai dari menggambarkan data perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun sebelum mengikuti ujian awal atau berpartisipasi dalam permainan tradisional seperti jongkok, jalan egrang, dan lompat tali, serta melanjutkan hingga tahap ujian akhir permainan tersebut. Selain itu, juga merangkum hasil uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan dalam perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah terlibat dalam uji permainan tradisional seperti jongkok, jalan egrang, dan lompat tali. Temuan ini dibuktikan oleh rata-rata perkembangan motorik anak sebelum mereka mengikuti permainan tradisional di TK Yayasan Amalan Kota Padang. Ini terlihat pada anak-anak yang memiliki keseimbangan yang belum sempurna, masih cenderung berjalan lambat, dan mungkin menghindari lari atau melompat karena takut terjatuh. Namun, perubahan ini terlihat setelah mereka terlibat dalam permainan tradisional.

Pendidikan tentang permainan tradisional untuk anak menunjukkan bahwa partisipasi dalam permainan tradisional memiliki dampak positif pada perkembangan motorik anak. Hal ini secara jelas teramati oleh peneliti melalui pengamatan anak-anak. Mereka menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjalankan aktivitas dengan baik, meningkatkan koordinasi, menunjukkan keberanian dan kelincahan, serta keseimbangan. Perkembangan motorik anak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah mendapatkan pengajaran melalui permainan tradisional, dibandingkan sebelumnya saat mengikuti tes pra-pembelajaran. Mengembangkan keterampilan motorik kasar membutuhkan koordinasi antara tangan dan kaki, khususnya dalam gerakan dasar motorik kasar. Gerakan motorik kasar dasar ini melibatkan koordinasi antara tangan dan kaki serta melibatkan otot-otot besar dalam tubuh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang nyata dalam perkembangan motorik kasar pada anak-anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Kota Padang. Fakta ini ditegaskan oleh perbandingan antara nilai thitung yang mencapai 13,11 dan nilai t tabel sebesar 1,83, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, mengkonfirmasi bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Kota Padang." Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki dampak yang bermakna terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,18, sementara pada post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 3,19.

Berdasarkan analisis di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa permainan lompat tali memiliki dampak yang penting terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia 5-6 tahun. Melibatkan anak-anak dalam permainan lompat tali berkontribusi dalam memajukan perkembangan mereka, terutama dalam hal keterampilan motorik kasar. Aktivitas ini mendorong keterlibatan fisik aktif anak-anak dan membantu mereka membangun keterampilan keseimbangan. Sebuah studi oleh Mu'mala dan Nadlifah (2019) juga mencatat bahwa permainan lompat tali merangsang koordinasi indera pada setiap anak. Sebagai hasilnya, anak-anak yang secara aktif mengikuti permainan lompat tali cenderung menunjukkan keterampilan motorik kasar yang lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa permainan lompat tali memiliki efek positif dalam memicu kemajuan keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia dini.

Tujuan dari perkembangan motorik kasar pada masa anak-anak adalah untuk mengenalkan, melatih, serta meningkatkan keterampilan dalam motorik kasar anak-anak. Ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penanganan situasi, kontrol gerakan, koordinasi motorik, dan juga mendorong perkembangan keterampilan hidup sehat menurut Samsudin (2008). Keuntungan dari pengembangan motorik kasar dini pada anak mencakup peningkatan kemampuan mengelola gerakan, kontrol gerakan yang lebih baik, koordinasi yang lebih baik, serta perkembangan keterampilan dan gaya hidup yang mendukung kesehatan fisik yang baik dan kemampuan yang terampil pada anak-anak menurut Sujiono (2010).

SIMPULAN

Merujuk kepada temuan penelitian yang telah dijabarkan dalam diskusi sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kaitan antara penerapan permainan tradisional dan kemajuan keterampilan motorik pada anak-anak berusia 5 tahun di Yayasan Prasekolah Amalan, Kota Padang. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan permainan tradisional dengan efektif dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik anak sebelum diterapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode permainan tradisional memiliki potensi untuk berdampak positif pada perkembangan motorik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Javalitera
- Anggraeni, M.A., Karyanto, Y., Khairati, W. 2018. Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Care & Education*. 1(1), 18-25
- Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Gusril. 2017. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang : UNP Press
- Komaini, A. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok Rajawali Press
- Lisa Sri Dwiyanana, ddk. (2001). *Permainan tradisional sumatera barat*.
- Mu'mala, Nadlifat. (2019). *Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak*.
- Samsudin, pembelajaran motorik di taman kanak-kanak, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sujiono. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

